

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi non-eksperimental dengan rancangan penelitian *cross sectional* untuk menentukan hubungan antara faktor demografi dengan depresi pada penderita hipertensi. Pada studi *cross sectional*, peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu waktu tertentu.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian.

Populasi adalah sejumlah besar subjek yang mempunyai karakteristik tertentu (Sastroasmoro dan Ismael, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Kabupaten Gunungkidul DIY.

2. Sampel Penelitian.

Sastroasmoro dan Ismael (2011) menambahkan sampel sebagai bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasi. Sampel pada penelitian ini diambil di Puskesmas Wonosari yang menderita hipertensi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi.

- 1) Penderita hipertensi di Puskesmas Wonosari.

- 2) Penderita hipertensi di Puskesmas Wonosari yang menderita hipertensi >6 bulan.
- 3) Penderita hipertensi di Puskesmas Wonosari yang menderita hipertensi dengan usia >40 tahun.
- 4) Penderita hipertensi di Puskesmas Wonosari yang menderita hipertensi tanpa komplikasi lain.
- 5) Mampu berkomunikasi dan tidak ada keterbatasan dalam hal pendengaran dan penglihatan.

b. Kriteria Eksklusi.

- 1) Riwayat hipertensi dengan komplikasi penyakit kronis lain.
- 2) Penderita hipertensi yang mengalami buta huruf.
- 3) Penderita hipertensi yang sedang dalam perawatan di rumah sakit.

3. Perkiraan Besar Sampel.

Besar sampel ditentukan dengan rumus Slovin pada penelitian analitik numerik menurut Akdon dan Ridwan (2005), sebagai berikut:

Taraf kepercayaan yang diambil adalah 95% dan batas eror penaksiran maksimal 5%, maka jumlah sampel sebanyak 40 orang.

$$n = \left[\frac{N}{N(d)^2 + 1} \right]$$

Keterangan:

n: Besar sampel minimal.

N: Populasi= 40.

d: Nilai presisi 95% atau sig.= 0,05.

Jadi, perhitungannya: $n = \left[\frac{N}{N(d)^2 + 1} \right]$

$$n = \left[\frac{40}{40 (0,05)^2 + 1} \right]$$

$$n = \left[\frac{40}{1,10} \right]$$

$$n = 36,4 \approx 36$$

Sampel penelitian ini akan dipakai sebanyak 36 orang dengan skor depresi pada penderita hipertensi yang memenuhi kriteria yang ditentukan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah Puskesmas Wonosari, sedangkan untuk waktu penelitian pada bulan Maret-Desember 2016.

Tabel 2. *Time Table* Kegiatan Karya Tulis Ilmiah.

	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
Pembuatan Proposal										
Sidang Proposal										
Mengurus Perizinan										
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Ok	Nov	Des
Melakukan Observasi										
Pengumpulan Hasil										
Pengolahan Data										
Pengetikan Hasil Penelitian										
Persiapan Sidang										
Sidang KTI										

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek lain. Menurut fungsinya dalam konteks penelitian, khususnya dalam hubungan antar variabel, terdapat beberapa jenis variabel yaitu variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang berubah akibat perubahan variabel lain. Variabel bebas adalah variabel yang apabila berubah akan mengakibatkan perubahan pada variabel lain (Tjokronegoro dan Sudarsono, 2007). Penelitian ini variabel tergantung dan bebas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung.

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah depresi.

2. Variabel Bebas.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah faktor demografi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ditambahkan oleh Budiarto (2002) sebagai batasan semua konsep yang ada dalam penelitian agar tidak ada makna ganda dari istilah yang digunakan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis kelamin adalah jenis kelamin yang dimiliki oleh subjek penelitian.

Variabel ini berupa skala nominal; laki-laki dan perempuan.

2. Umur adalah usia subjek penelitian saat pengisian kuisioner sesuai dengan tanggal kelahiran di KTP. Variabel ini berupa skala ordinal, dinyatakan sebagai dewasa akhir (36-45 tahun), lansia awal (46-55 tahun), lansia akhir (56-65 tahun) dan manula (>65 tahun).

3. Pendidikan adalah tahapan pembelajaran yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Variabel ini berupa skala ordinal, dinyatakan sebagai tidak sekolah, SD, SMP dan SMA.
4. Pekerjaan adalah pekerjaan pokok subjek penelitian saat pengisian kuisioner. Variabel ini berupa skala ordinal, dinyatakan sebagai ibu rumah tangga, petani, buruh, pensiunan dan wiraswasta.
5. Status pernikahan adalah status pernikahan subjek penelitian saat pengisian kuisioner. Variabel ini berupa skala nominal, dinyatakan sebagai menikah dan tidak menikah.
6. Skor depresi merupakan kondisi mental dengan gejala utama afek depresif, hilangnya minat dan kegembiraan dan keadaan mudah lelah yang dinyatakan dalam skor. Dalam penelitian ini, depresi dinilai dengan kuisioner *Beck Depression Inventory* (BDI) yang mana instrumen tersebut digunakan pada semua rentang umur.
7. Hipertensi disebut juga tekanan darah tinggi yang mana ditandai dengan tekanan sistolik >140 mmHg dan tekanan diastolik >90 mmHg yang mana didapatkan dari riwayat catatan rekam medis yang ada dan wawancara atau keterangan pasien dan keluarga.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Beck Depression Inventory* (BDI) merupakan instrumen *self administered* yang dirancang untuk menilai intensitas depresi pada pasien psikiatri, penapisan di dalam komunitas maupun untuk penelitian klinik dengan nilai

sensitivitas 83% dan spesifisitas 82%. *Beck Depression Inventory* terdiri dari 21 pertanyaan yang mengevaluasi gejala depresi, seperti: suasana perasaan hati, rasa pesimis, perasaan gagal, rasa ketidakpuasan akan dirinya, perasaan bersalah, perasaan dihukum, perasaan benci pada dirinya, menyalahkan diri sendiri, ide bunuh diri, menangis, mudah tersinggung, kehilangan minat, tidak dapat membuat keputusan, pandangan perubahan bentuk tubuh, kesulitan kerja, gangguan tidur, kelelahan, kehilangan nafsu makan, penurunan berat badan, preokupasi somatik dan libido. *Beck Depression Inventory* terdiri dari 21 item pertanyaan yang diberi skala 0-3 dengan nilai maksimal 63 dan minimal 0. Penilaian skala pengukuran BDI juga dikemukakan oleh Beck, A.T. (1996), seperti 0-13: normal atau minimal, 14-19: depresi ringan, 20-28: depresi sedang dan 29-63: depresi berat. Penelitian ini dilakukan uji validitas internal dan didapatkan semua butir pertanyaan berkorelasi positif dengan skor depresi (rentang $r = 0,344-0,845$; $p = 0,000-0,024$). Uji reliabilitas untuk semua butir pertanyaan memberikan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,721.

Setiap pertanyaan yang dijawab akan dicatat skornya dan akan diakumulasi dari semua pertanyaan yang dijawab. Akumulasi skor tersebut akan menjadi skor depresi.

2. Hipertensi didapatkan dari riwayat catatan rekam medis yang ada dan wawancara atau keterangan pasien dan keluarga.

G. Jalannya Penelitian

1. Prosedur Persiapan.

Peneliti menyusun proposal penelitian dan melakukan survei mengenai faktor demografi dengan depresi pada penderita hipertensi di Dinas Kesehatan Gunungkidul dan menentukan lokasi penelitian di Kabupaten Gunungkidul DIY.

2. Prosedur Administrasi.

Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang diajukan kepada Kepala Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu dan Kepala Puskesmas Wonosari.

3. Prosedur Teknis.

- a. Peneliti meminta persetujuan dari Kepala Puskesmas Wonosari untuk melakukan penelitian di Puskesmas Wonosari yaitu dengan memberikan surat permohonan izin sebagai tempat dilakukannya penelitian.
- b. Peneliti menemui Kepala Puskesmas Wonosari untuk menginformasikan dan menjelaskan bahwa akan melakukan pengambilan data.
- c. Peneliti menemui calon responden dan meminta kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi lembar *informed consent* apabila responden bersedia.

- d. Peneliti membagi lembar kuisisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada responden secara bertahap. Pengisian kuisisioner dilakukan dalam waktu maksimal 30 menit (termasuk pengisian identitas responden).
- e. Setelah kuisisioner diisi oleh responden, peneliti juga melakukan wawancara kepada responden dan setelah semua teknik pengambilan data selesai, peneliti langsung mengambil kembali kuisisioner tersebut dan selanjutnya dicek kelengkapan data, jika ada yang tidak lengkap, maka peneliti akan meminta kepada responden untuk melengkapi kembali, jika responden bersedia.
- f. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian, selanjutnya dilakukan proses pengolahan data.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai benar valid sesuai dengan yang diharapkan. Secara teori, terdapat 3 macam validitas instrumen, yaitu validitas isi, validitas *construct* dan validitas berdasarkan kriteria (Suryabrata, 2010).

Suryabrata (2010) juga menambahkan mengenai uji reliabilitas merujuk kepada konsistensi hasil pengukuran data yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut digunakan oleh individu atau kelompok yang sama dalam waktu yang bersamaan atau instrumen tersebut digunakan oleh individu atau kelompok yang berbeda dalam waktu yang sama atau berlainan, karena hasil yang konsisten, maka instrumen tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

1. *Beck Depression Inventory* (BDI).

Kuisisioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Karl Pearson dengan teknik korelasi *product moment* dan didapatkan nilai *Alpha Cronbach* 0,923, hal ini berarti *Beck Depression Inventory* (BDI) sangat reliabel (Aditomo dan Retnowati, 2004).

I. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan uji analisis tingkat signifikansi (*p value*) menggunakan tes kuadrat kai (*chi-square test*) pada tingkat kemaknaan 95%. Peneliti dalam hal ini ingin mengetahui faktor demografi dengan depresi. Program yang digunakan adalah program SPSS versi 15.

J. Kesulitan Penelitian

Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah, namun dalam penulisan karya tulis ilmiah tentu saja terdapat kekurangan, kesulitan dan keterbatasan penelitian. Kesulitan dan keterbatasan penelitian yang dialami penulis selama melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat pemahaman responden terhadap instrumen penelitian (kuisisioner) yang beragam sehingga membutuhkan pihak ke tiga untuk membantu mengisi kuisisioner.
2. Peneliti meneliti responden di Kabupaten Gunungkidul DIY, yang mana bahasa keseharian penduduk Gunungkidul DIY lebih banyak menggunakan Bahasa Jawa, padahal kuisisioner yang peneliti gunakan menggunakan Bahasa Indonesia, maka dari itu responden lebih banyak

bertanya seputar pertanyaan kuisisioner tersebut meskipun sudah dijelaskan peneliti sebelumnya.

3. Waktu pengambilan data pada sebagian responden yang bersamaan dengan waktu responden berobat atau pengambilan obat di Puskesmas Wonosari sehingga dengan jumlah pertanyaan dalam kuisisioner yang relatif banyak menyebabkan responden tidak dapat fokus hanya pada pengisian kuisisioner saja.
4. Pertanyaan seputar depresi yang diajukan dalam kuisisioner *Beck Depression Inventory* (BDI) dalam pengamatan peneliti ketika pengambilan data di Puskesmas Wonosari sedikit sensitif kepada responden dan tampak kurang nyaman, hal ini ditandai dengan responden tampak ragu dalam mengisi kuisisioner.

K. Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tentunya diperlukan adanya etika penelitian. Penelitian yang dilakukan ini, etika penelitian yang harus dilaksanakan, antara lain:

1. Peneliti menggunakan cara komunikasi yang baik terhadap responden untuk menjelaskan secara lisan maksud, tujuan dan prosedur pengambilan data penelitian ini.
2. Lembar Persetujuan (*informed consent*).

Peneliti membuat surat pernyataan yang berisi penjelasan tentang penelitian, meliputi topik penelitian, tujuan dan cara pengambilan data. Setelah responden memahami atas penjelasan peneliti terkait penelitian ini, responden sebagai sampel penelitian kemudian menandatangani *informed consent* tersebut.

3. Kerahasiaan Informasi (*confidentiality*).

Informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, seperti terkait nama responden yang merupakan subjek penelitian akan dirahasiakan.